

Pengaruh Risiko Sistematis dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rekha Fandini^{1*}, Sri Wahyuni Jamal²

^{1,2}Universitas Muhammdiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak email : rekhafandini01@gmail.com

Diterima: 29/07/19

Revisi: 31/07/19

Diterbitkan: 19/12/19

Abstrak

Tujuan Studi: Untuk mengetahui apakah risiko sistematis dan PER secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan farmasi di BEI. Untuk mengetahui antara variabel risiko sistematis dan PER, variabel mana yang memiliki pengaruh lebih terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan metode dokumentasi yang didapat dari laporan keuangan dari masing-masing Bank Indonesia.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan faktor risiko sistematis secara parsial tak berpengaruh relevan pada harga saham, sedangkan perhitungan variabel PER secara parsial menunjukkan berpengaruh relevan terhadap harga saham.

Manfaat: Bagi Investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan investasi yang berisiko dan tingkat return yang diharapkan serta sebagai informasi untuk bahan pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Bagi Perusahaan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan yang bersifat *financial*.

Abstract

Purpose of study: To determine whether systemic risk and PER simultaneously or partially have a significant influence on the price of shares in pharmaceutical companies on the IDX. To find out between systematic risk variables and PER, which variable has more influence on stock prices in pharmaceutical companies on the IDX.

Metedology: This research is quantitative research. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique and used the documentation method obtained from the financial statements of each Bank Indonesia.

Results: This study shows that systematic risk factors partially have no relevant effect on stock prices, while the calculation of the PER variable partially shows that it is relevant to stock prices.

Applications: For investors and potential investors as consideration in choosing risky investments and the expected rate of return as well as information for investment decision-making materials in the capital market. For companies can be used as input to improve company performance and consideration in carrying out business activities and financial decision making.

Kata Kunci: Risiko Sistematis, Price Earning Ratio (PER), Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Investasi saham merupakan suatu investasi yang dapat memberikan keuntungan yang besar. Investasi saham yang dimaksud salah satunya ialah investasi pasar modal, khususnya pada perusahaan farmasi yang memiliki peran dalam bidang kesehatan. Keuntungannya diberikan dalam bentuk *capital gain* maupun *dividen*. Memang dari segi keuntungan, saham merupakan investasi yang menggiurkan.

Perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) merasakan bahwa perusahaan farmasi mengalami perkembangan yang baik dan tercatat memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Pada tahun 2012, sejumlah emiter atau badan usaha pemerintah menunjukkan hasil yang baik. Salah satu perusahaan farmasi yaitu Merck Tbk yang mendapatkan margin sebesar 15% dan Kalbe Farma 16%, ini menandakan bahwa perusahaan farmasi menjadi industri yang berkembang. Perlu diketahui bahwa perusahaan farmasi Kalbe Farma, Tbk mencatatkan kinerja positif di kuartal 1 tahun 2019 membukukan penjualan bersih tumbuh sebesar 6,9% menjadi Rp 5,36 triliun dan Kimia Farma, Tbk membukukan laba yang dapat dibagikan kepada pemilik entitas sebesar 56,40% sebesar 11,58% triliun dari realisasi sebelumnya. karenanya, investor

diminta untuk memperhitungkan secara rinci berapa tingkat risiko yang ditanggung dan berapa pendapatan yang diperoleh sebelum melakukan investasi. Sektor farmasi merupakan perusahaan yang berdiri sebagai industry obat-obatan yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Pada umumnya masalah kesehatan yang terjadi biasanya berhubungan dengan ketersediaan obat yang akan diperlukan. Dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan mencari pengaruh risiko sistematis dan PER pada harga saham di perusahaan farmasi dengan menggunakan metode analisis regresi sehingga bisa melihat hubungan sebab akibat yang terjadi pada variabel bebas dan terikat.

1.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak pemilik dana dan yang membutuhkan dana. Pasar modal sangat berguna bagi kehidupan manusia di suatu negara, karena keberadaannya dapat membantu masyarakat meningkatkan tingkat standar hidup, membantu masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan modal, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan yang semakin membaik. Meskipun di beberapa negara pasar modal sangat berguna untuk masyarakat, terdapat juga negara-negara yang tidak membentuk pasar modal karena pertimbangan politik, sosial, dan ekonomi.

1.2 Saham

Dari sekian banyaknya pilihan investasi, saham adalah salah satu bentuk investasi menarik dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Investasi saham bisa menjadi alat yang dahsyat untuk mengalahkan inflasi yang menggerogoti daya beli masyarakat. Ketika seorang investor berinvestasi di saham, tidak seperti instrumen pendapatan tetap, tidak ada jaminan modal.

1.3 Harga Saham

Keberhasilan pengelolaan investor menjadi suatu indikator harga saham. Harga saham yang besar akan memberikan pendapatan berupa *capital gain* dan investor memiliki citra yang lebih baik sehingga menggampangkan para manajemen mendapatkan dana diluar perusahaan.

1.4 Risiko Sistematis

Risiko sistematis yang sifatnya dapat mempengaruhi secara menyeluruh dengan kata lain tidak dapat diverifikasi disebut risiko sistematis. Fahmi (2014) mengatakan risiko sistematis adalah risiko yang tidak bisa diversifikasikan dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh. Setiap risiko sistematis maupun tidak sistematis selalu berhubungan dengan *return*. *Return* yang diharapkan dari investasi saham berupa *capital gain* atau *dividen*. Apabila tingkat risiko suatu perusahaan atau perseroan terbatas meningkat tinggi maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Artinya, semakin tinggi suatu risiko maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

H1: pengaruh risiko sistematis dan PER yang signifikan secara simultan maupun parsial terhadap harga saham pada perusahaan.

1.5 Price Earning Ratio (PER)

Rasio yang sering digunakan investor untuk mengukur nilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang dan menunjukkan kepada investor harga saham yang harus dibayar untuk setiap laba per sahamnya dari keuntungan yang sudah diperoleh, inilah yang menjadikan PER sangat penting. Brigham dan Houston (2010) mengartikan *Price Earning Ratio* adalah rasio harga per saham biasa terhadap laba per saham untuk menunjukkan jumlah yang harus dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar yang dikeluarkan. Fahmi (2013) mengatakan pengertian *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham (*market price per share*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan investor akan mengalami kenaikan.

H2: pengaruh PER yang lebih dominan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Metode yang dipakai adalah kuantitatif yang di analisis menggunakan SPSS 24.00. Dari metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis. Penelitian dilakukan di BEI dengan menganalisis hasil laporan keuangan yang terdapat di www.idx.com periode 2013-2017.

Penelitian ini menggunakan beberapa analisa yaitu, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolonieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi) Uji Hipotesa (Uji F dan Uji T), Koefisien determinasi berganda (R^2) dan koefisien korelasi.

2.2 Teknik Pengumpulan Dana

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan penelitian ini adalah dokumentasi yakni suatu usaha untuk memperoleh data sekunder melalui pencatatan bukti-bukti yang sudah didokumentasikan seperti laporan keuangan perusahaan.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yakni terdapat 10 perusahaan. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan sehingga di dapatkan 6 sampel yang akan digunakan pada penelitian ini.

2.4 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen penelitian ini terdiri dari risiko sistematis (X_1) dan *price earning ratio* (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah harga saham (Y).

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis regresi yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel terikat (*dependent variable*) dengan variabel bebas (*independent variable*) yang lebih dari satu. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh risiko sistematis, dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Model dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2

x_1 = Risiko Sistematis

x_2 = *Price Earning Ratio* (PER)

e = Standar error

3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tiap-tiap variabel yang menjadi sampel penelitian pada perusahaan Bank Syariah di Indonesia. Sampel penelitian risiko sistematis periode 2013-2017 yang tercantum pada [Table 1](#).

Tabel 1 : Risiko Sistematis Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017

No	Kode Saham	Risiko Sistematis (BETA)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	-8,7350	-1,0019	1,8620	2,2844	0,4993
2	SIDO	-14,9112	-0,5557	0,7936	-0,3560	0,2055
3	KAEF	5,8673	6,4098	3,2771	14,1041	-0,0777
4	KLBF	-5,1883	2,0054	2,2487	0,9642	0,4938
5	MERK	-7,0459	-0,6632	1,2355	2,3362	-0,3253
6	TSPC	3,6951	-0,4498	2,9434	0,8205	-0,3689

Untuk setiap laba per sahamnya dari keuntungan yang sudah diperoleh, inilah yang menjadikan PER sangat penting.

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Earning Per Share (EPS)

Tabel 2 : *Price Earning Ratio (PER)*

No	Kode Saham	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	14,77	23,39	13,50	12,92	13,53
2	SIDO	25,87	22,04	18,85	16,23	15,31
3	KAEF	15,27	34,68	19,42	57,11	45,89
4	KLBF	30,49	41,52	30,87	30,88	32,96
5	MERK	8,88	0,99	1,06	26,79	25,84
6	TSPC	21,81	21,40	11,22	16,43	14,89

Harga saham yang besar akan memberikan pendapatan berupa *capital gain* dan investor memiliki citra yang lebih baik sehingga menggampangkan para manajemen mendapatkan dana diluar perusahaan.

Tabel 3 : Harga Saham Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017

No	Kode Saham	Harga Saham				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	2200	1690	1300	1755	1960
2	SIDO	700	610	550	520	545
3	KAEF	590	1465	870	2750	2700
4	KLBF	1250	1830	1320	1515	1690
5	MERK	9450	8000	6775	9200	8500
6	TSPC	3075	2755	1750	1970	1800

3.1 Uji Autokorelasi Durbin-Watson dan Uji R Square

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,104 ^a	,011	-,062	,88285	1,818

a. Predictors: (Constant), PER, BETA

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Berdasarkan, diketahui nilai *Durbin Watson* 1,818, lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,489 dan kurang dari 94-du) 4-1,489=2,510 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.2 Analisis Regresi Berganda Persamaan Regresi Linier Berganda.

Penelitian ini mengemukakan variabel bebas lebih dari satu, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data yang telah diolah menggunakan SPSS.

Multikolinieritas adalah kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas (X_1) yang berarti. Regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen nya.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri variabel bebas risiko sistematis (X_1) dan PER (X_2), terhadap variabel terikat harga saham (Y).

Tabel 5: Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Multikolinieritas dan Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,686	,347		22,179	,000		
	BETA	,009	,035	,052	,258	,798	,895	1,117
	PER	-,008	,014	-,109	-,539	,594	,895	1,117

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Berdasarkan hasil maka persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 6492,801 - 5,648(X_1) - 1323,443(X_2)$. Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 6492,801 artinya jika risiko sistematis (X_1) dan variabel *Price Earning Ratio* (PER) lainnya (X_2) nilainya adalah 0, maka harga saham (Y) nilainya sebesar 6492,801.
- Koefisien regresi variabel risiko sistematis (X_1) sebesar -5,648 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan risiko sistematis mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 5,648. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif (tidak searah) antara risiko sistematis dengan harga saham, semakin menurun risiko sistematis maka semakin menurun harga saham.
- Koefisien regresi variabel PER (X_2) sebesar -1323,443 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan PER mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1323,443. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif (tidak searah) antara PER dengan harga saham, semakin meningkat PER maka semakin menurun harga saham.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa keempat variabel independen memiliki nilai *tolerance* untuk Beta (X_1) 1,117, PER (X_2) 1,117,. Masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga bisa dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

- Uji parsial antara variabel bebas risiko sistematis (X_1) terhadap harga saham (Y) dengan nilai signifikansi 0,954. Karena nilai signifikansi $0,954 > 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa risiko sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- Uji parsial antara variabel bebas PER (X_2) terhadap harga saham (Y) dengan nilai signifikansi 0,020. Karena nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.3 Uji F (simultan)

Uji F (uji simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Patokan yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikansi yang didapat dengan derajat signifikansi 0,05

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares		Mean Square	F	Sig.
			df			
1	Regression	,232	2	,116	,149	,862 ^b
	Residual	21,045	27	,779		
	Total	21,277	29			

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

b. Predictors: (Constant), PER, BETA

Dalam uji ini terlihat bahwa hasil uji F mempunyai signifikansi sebesar 0,862 dimana $\text{sig } 0,862 > 0,05$, hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa risiko sistematis dan PER secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3.4 Pembahasan

Hasil pengolahan data penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak diterima dan kedua diterima. Dimana hipotesis pertama memiliki nilai signifikansi 0,020 yang artinya risiko sistematis dan PER tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap harga saham. Kemudian hipotesis kedua mempunyai nilai sig kecil dari α yaitu $0,020 < 0,05$. Berdasarkan dari hasil analisis dapat dikatakan bahwa PER berpengaruh lebih dominan terhadap hargasaham. Tidak adanya pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham kemungkinan disebabkan banyaknya saham di Indonesia yang memang tidak terpengaruh terhadap berbagai isu-isu di pasar karena kebanyakan investor di Indonesia lebih menilai manajemen, kinerja dan keuangan perusahaan dalam penentuan investasinya, sehingga harga saham tidak terpengaruh oleh risiko pasar. Dapat disimpulkan antara risiko sistematis dengan harga saham memiliki hubungan negatif (tidak searah) disebabkan oleh perusahaan farmasi di Indonesia yang memang merupakan perusahaan yang memiliki nilai jual besar di Indonesia. Selain itu kesadaran masyarakat akan kesehatan akan membuat perusahaan farmasi menjadi salah satu sektor andalan yang diprioritaskan karena berperan sebagai penggerak utama perekonomian di masa mendatang. Sehingga harga saham tidak akan mudah dipengaruhi oleh risiko pasar (risiko sistematis). Sedangkan PER berpengaruh signifikan positif terhadap hargasaham. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) dan harga saham menyumbang pengaruh yang bersifat linear dan searah. Dimana jika semakin meningkat harga saham maka semakin besar juga nilai *Price Earning Ratio* (EPS) atas investasi tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan risiko sistematis dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI dan *Price Earning Ratio* (PER) diketahui secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta memiliki pengaruh lebih dan mempunyai hubungan yang positif (searah) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi pemilik dana yang ingin berinvestasi sebaiknya jangan hanya melihat risiko sistematis dan *Earning Per Share* (EPS) untuk menilai pergerakan harga saham, karena kemungkinan ada faktor lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap pergerakan naik turunnya harga saham. Dan terdapat faktor lainnya yang mampu mempengaruhi harga saham agar perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya mungkin dapat menggabungkan satu atau beberapa variabel.

REFERENSI

- Abied Luthfi Safitri (2013). *Pengaruh antara Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index 2008-2011*
- Angraini, Yemima. 2012. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dari Bisnis Universitas Diponegoro.*
- Azis, M., Mintarti, S., Nadir, M. (2015). *Manajemen investasi fundamental, teknikal, perilaku investor dan return saham. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)*
- Darmadji dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia, edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.*
- Eduardus, Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi dan Aplikasi, edisi Pertama, Kanisius, Yogyakarta.*
- Fahmi, Irham dan Yovi L Hadi. (2009). *Teori portofolio dan analisis investasi. Bandung: alfabeta*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.*